

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu BUMDes yang berada di Tulungagung yaitu BUMDesa di desa PucungLor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini, yang dinamakan BUMDes “Srikandi” yang mana BUMDes ini bergerak dibidang simpann pinjam, unit dagang dan juga bermitra dengan bank BNI yaitu sebagai agen BNI-LINK. Dari sudut ekonomi bisa dilihat bahwa desa PucungLor ini merupakan desa yang penduduknya kebanyakan sebagai petani dan pedagang oleh karena itu tidak asing bahwasanya yang dapat membantu dalam perekonomian masyarakat ini yang ada di BUMDes adalah unit simpan pinjam.

BUMDes “Srikandi” merupakan salah satu alat untuk membantu masyarakat dalam menggerakkan roda ekonomi di Desa Pucung Lor. Didirikan BUMDes “Srikandi” yaitu untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi serta mewujudkan kemandirian desa Pucung Lor. Akan tetapi disini masih banyak masyarakat yang belum tau tentang adanya BUMDes karena dulu masih adanya kelompok simpan pinjam saja dan pada tahun 2020 ini sudah di bentuk BUMDes dan sudah ada toko atau tempat untuk keperluan masyarakat. Sehingga disini masyarakat sudah mulai tau jika di desa Pucung lor ini mempunyai BUMDes.

Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunya pengelolaan desa mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi,

dan pengetahuan. Berlakunya regulasi tentang desa membuka harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Hal tersebut mendorong lahirnya desa dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian yang menghidupi. Upaya pengentasan kemiskinan dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat tak lain adalah kebijaksanaan yang memberikan ruang gerak, fasilitas publik dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu usaha yang dijalankan dalam cakupan pengelolaan aset-aset serta pengembangan potensi-potensi yang tersedia dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. BUMDes juga sebagai tempat untuk pemerintah desa beserta warganya untuk mulai mengimplementasikan pemberdayaan perekonomian pada tahap desa. BUMDes ini dijalankan dengan cara membentuk suatu kumpulan kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian masyarakat serta menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dalam sebuah kelembagaan atau badan usaha yang dijalankan secara professional, akan tetapi tetap mengutamakan potensi asli desa. Hal tersebut akan mendukung usaha masyarakat menjadi usaha yang lebih produktif serta berjalan dengan efektif. Pada tahap berikutnya BUMDes akan mempunyai fungsi sebagai suatu pilar kemandirian bangsa dan juga dijadikan sebagai nilai tambah menjadi badan usaha yang terdiri dari kegiatan-

kegiatan ekonomi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.²

Menurut pasal 213 ayat (1) Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes, menjelaskan bahwasannya suatu desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan serta potensi desa yang tersedia. Selain diatur pada pasal 213, BUMDes juga diatur pada pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah suatu usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa yang kepemilikan modalnya serta pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendirian suatu BUMDes ini dilandasi oleh Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang Desa yang terdapat dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, "*Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes*".³

Pada saat ini keberadaan serta tata kelola BUMDes diperkuat oleh pemerintah dengan disahkannya Permendes Nomor 4 tahun 2015. Semua yang berkaitan dengan BUMDes dibahas secara terperinci dalam Permendes ini. Mulai dari permodalan BUMDes, pendirian BUMDes, yang mempunyai hak untuk mengelola BUMDes, jenis usaha yang diizinkan oleh pemerintah, serta pelaporan dan pertanggungjawaban pelaporan BUMDes.

² Romi Saputra, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Vol.9, No.1, Maret 2017, hal.21.

³ Undang-undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 ayat (1)

Di wilayah Jawa Timur upaya pendirian BUMDes yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian pedesaan sudah dilakukan pengembangan sejak disahkannya peraturan mengenai BUMDes itu sendiri. Kabupaten-kabupaten yang terdapat di wilayah Jawa Timur hampir secara keseluruhan memiliki program-program BUMDes. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini disesuaikan dengan potensi-potensi yang tersedia di desa tersebut. Sebagai contoh pengembangan dalam bidang kepariwisataan desa, kegiatan simpan pinjam, pertanian, dan sebagainya. Untuk mewujudkan konsep BUMDes, diawali dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang telah berjalan dan dikelola oleh pihak desa.

Kesejahteraan dijadikan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup. Kesejahteraan merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat serta jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat.⁴ Kesejahteraan memang tidaklah gampang untuk di capai, akan tetapi bukan berarti susah atau mustahil untuk di dapatkan.

Untuk mencapai suatu kesejahteraan lebih baiknya memperhatikan indikator pencapaiannya. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah jumlah dan pemerataan pendapatan, hal tersebut berkaitan langsung dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, serta

⁴ Muhamad Fajar Nandra Caya, "Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, jilid 20, No.1, April 2019, hal.7.

faktor-faktor ekonomi lainnya. Suatu penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau, pengertian mudah disini dalam arti jarak dan kemudahan nominal yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Tingkat pendidikan disini juga berkaitan langsung dengan keberhasilan masyarakat dalam menambah tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka pendidikan akan lebih mudah diakses setinggi-tingginya oleh masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi itu maka kualitas sumberdaya yang dimiliki manusia semakin meningkat. Dengan itu kesempatan untuk memperoleh suatu pekerjaan yang lebih layak akan semakin terbuka. Kemudian, tingkat kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Faktor kesehatan disini merupakan faktor yang paling penting, sebab dengan adanya kesehatan yang baik maka dalam mendapatkan pendapatan dan pendidikan akan lebih mudah. Masyarakat yang dalam keadaan sakit akan lebih susah dalam memperjuangkan kesejahteraan hidupnya.⁵

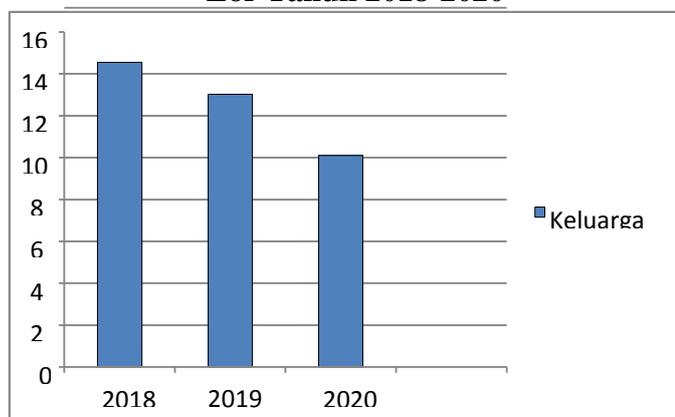
Suatu kesejahteraan masyarakat atau peningkatan taraf hidup masyarakat merupakan target paling utama di setiap daerah oleh pemerintah, salah satunya yaitu kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan kota yang terdiri dari banyak pedesaan, terhitung ada kurang lebih 257 desa. Maka dari itu pemerintah lebih memfokuskan pembangunan ekonomi di pedesaan, salah

⁵ Muhammad Teja, "Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir", *Jurnal Aspirasi*, Vol.6 No. 1, Juni 2015, hlm. 74.

satunya melalui program-program Badan Usaha Milik Desa. Rata-rata BUMDes di masing-masing desa di kawasan Tulungagung sudah berjalan menuju tahap perkembangan, seperti contoh dari segi pengelolaan setiap unit atau bidang usaha sudah mulai berkembang dengan tujuan untuk memfasilitasi serta menunjang kebutuhan masyarakat desa. Pemerintah mempunyai target untuk mewujudkan seluruh desa mempunyai Badan Usaha Milik Desa agar dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta menambah tingkat penghasilan warga melalui unit usahanya, akan tetapi pada saat ini hanya sekitar kurang lebih 200 desa yang telah mempunyai BUMDes, itupun baru sekitar 40 BUMDes yang dapat dipastikan benar-benar aktif.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari perangkat desa. Keberadaannya bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan mengerakan roda perekonomian desa.

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Keluarga Miskin Masyarakat Desa Pucung Lor Tahun 2018-2020



Sumber : Profil Desa Pucung Lor 2021

Berdasarkan gambar tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah keluarga miskin di desa Pucung Lor selama 3 tahun terakhir ini sedikit mengalami penurunan pada tahun 2019. Penurunan jumlah keluarga miskin ini besar kemungkinan juga berasal dari keberhasilan progam kerja BUMDes Srikandi Desa Pucung Lor. Diharapkan juga nantinya jumlah keluarga miskin dapat berkurang tiap tahunnya dengan keberhasilan strategi-strategi yang dilakukan oleh BUMDes untuk melakukan peberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi ini.

Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Data kemiskinan ini juga akan digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap masalah kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan memperbaiki kondisi mereka melalui progam penanganan kemiskinan.

Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes. Keberadaan BUMDes merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-

lembaga ekonomi yang ada di desa dan juga sebagai lembaga pendayagunaan ekonomi lokal dengan bermacam-macam potensi yang ada untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi desa.

Pengelolaan usaha BUMDes sebaiknya jangan sampai mematikan usaha ekonomi masyarakat yang sudah berjalan, tetapi BUMDes harus dikelola demi menciptakan nilai tambah dan memberi sinergi bagi aktivitas-aktivitas ekonomi yang sudah ada. Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) dan perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*). Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*) adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah.⁶

Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Dari hasil pemahaman dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa**

⁶ Reza M. Zulkarnaen, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*, Jurnal Dharmakarya Universitas Pdjajaran, 2017, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*, hal.9

(BUMDesa) Srikandi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Didalam fokus penelitian ini, terdapat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” dalam meningkatkan kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa PucungLor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” dalam menjalankan unit usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan diatas, maka dapat dijelaskan terkait bagaimana tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. tujuan dari penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” dalam meningkatkan kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa PucungLor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami Badan Usaha Milik desa (BUMDes) “Srikandi” dalam menjalankan unit usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis melakukan pembatasan masalah mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Srikandi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka dalam hal objek penelitian akan difokuskan pada BUMDesa Srikandi. Dari uraian identifikasi penelitian dan batasan masalah di atas maka rumus pernyataan penelitiannya adalah :

- a. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” dalam meningkatkan kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
- b. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami Badan Usaha Milik desa (BUMDes) “Srikandi” dalam menjalankan unit usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat Menambah ilmu, wawasan dan pemahaman mengenai Peran BUMDesa dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Badan Usaha Milik Desa Srikandi

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta wawasan terhadap Badan Usaha Milik Desa sebagai dorongan pengembangan BUMDesa melalui unit usaha yang dikembangkan.

b. Bagi Akademik

Sebagai perbendaharaan bagi perpustakaan IAIN Tulungung, sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Digunakan untuk referensi selanjutnya yang mengenai Peran BUMDesa dalam Meningkatkan kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul dari penelitian “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Srikandi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung”. Maka penegasan istilah yang ada yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Arti kata peran merupakan aspek kedudukan, jikalau seseorang hendak melaksanakan hak dan kewajibannya yang itu sesuai dengan kedudukannya maka dirinya telah menjalankan suatu

peranan.⁷ Dari pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwa peran adalah suatu penilaian terhadap fungsi seseorang atau bagian dalam melakukan usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah suatu usaha atau upaya yang hendak dilakukan oleh pemerintahan Desa Pucung Lor dalam Meningkatkan kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa serta pemerintahan desa. BUMDes merupakan unit usaha yang didirikan desa yang kepemilikan modal serta proses pengelolaanya dikerjakan oleh pemerintah desa serta masyarakat desa. Dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendirian BUMDes di suatu desa tergantung dengan potensi apa saja yang terdapat di desa tersebut. Permodalan yang digunakan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berasal dari pemerintahan daerah. Akan tetapi selain mendapat permodalan dari pemerintah, Badan Usaha Milik Desa seringkali menggunakan dana

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), Hal.243.

dari anggaran masyarakat/tabungan masyarakat dan pemerintahan desa. BUMDes bisa saja melakukan peminjaman, akan tetapi harus melalui persetujuan BPD terlebih dahulu.⁸

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang mencakup semua bentuk intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu serta masyarakat secara menyeluruh. Suatu istilah sejahtera atau kesejahteraan memiliki makna kehidupan yang layak atau yang baik. Baik tersebut dalam arti masyarakatnya berada pada keadaan yang makmur, sehat serta damai. Kesejahteraan ini jika dikaitkan dengan istilah ekonomi maka memiliki makna dengan keuntungan suatu harta baik itu non materi ataupun materi.⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah peran bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

d. Ekonomi masyarakat

Ekonomi merupakan “Ilmu sosial” yang mempelajari perilaku individu dan organisasi yang terlibat dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.¹⁰ Kegiatan ekonomi masyarakat merupakan suatu

⁸ Herry Kamaroesid, *Tata cara pendirian dan pengelolaan BUMDes*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), Hal. 3

⁹ Muhamad Fajar Nandra Caya, “Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No.1, April 2019, hal.7.

¹⁰ Erlina Raufaidah, *Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015), hlm. 1

kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Dimana untuk memperoleh barang dan jasa. Dengan kegiatan ekonomi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan terdiri dari kegiatan produksi dan konsumsi.

Jadi ekonomi masyarakat itu suatu perilaku individu dan organisasi dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi, barang ataupun jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekelompok orang dan dapat berinteraksi antara satu sama lain untuk mencapai tujuan hidupnya.

a. Definisi Operasional

Dari penjelasan di atas dapat ditarik pengertian BUMDesa adalah suatu badan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa serta pemerintahan desa. BUMDes merupakan unit usaha yang didirikan desa yang kepemilikan modal serta proses pengelolanya dikerjakan oleh pemerintah desa serta masyarakat desa. ini merupakan kajian mengenai peran dari BUMDes melalui program-program usaha dengan tujuan untuk mewujudkan salah satu visi misi desa yaitu mampu meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dianalisa mengenai peran BUMDes dalam mengurangi tingkat kesenjangan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program usaha yang dikelola.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam tahap penyusunan skripsi ini dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penulisan hasil penelitian haruslah bersifat objektif yang artinya bahwa laporan penelitian harus ditulis apa adanya, tidak dibuat-buat, dan sesuai dengan faktanya. Agar pembahasan dapat tersusun rapi dan sistematis, maka perlu disusun adanya sistematika pembahasan, Penulisan skripsi nantinya akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan mengenai Konteks Penelitian dari judul penelitian yang diambil, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Identifikasi dan Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan yang terkait dengan peran badan usaha milik desa (BUMDes) srikandi dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat Desa Pucung lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini meliputi Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu, dan kerangka teori yang sesuai dengan peran bumdes dalam peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Datan Dan Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan, Temuan, Dan Tahap-Tahap Penelitian yang terkait dengan peran bumdes dalam peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini memiliki ketentuan berisi tentang paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait peran bumdes dalam peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Bab V : Pembahasan

Selanjutnya pada bab ini berisi tentang pembahasan dengan melakukan analisis hasil temuan dan teori yang telah ada pada kajian pustaka, penelitian terdahulu dan teori yang ada dalam bentuk analisis diskriptif yang sesuai fakta apa adanya. Dalam pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bentuk sub-bab terkait hasil penelitian mengenai peran bumdes dalam peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini penulis akan memaparkan penutup yang berisi peran badan usaha milik desa (bumdes) srikandi dalam meningkatkan kesejahteraan dan juga mencakup saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.